

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan dan perekonomian negara, karena fungsinya sebagai penghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan tujuan pembiayaan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi perusahaan kecil dan masyarakat pedesaan adalah dengan menembangkan kegiatan usaha jasa perbankan melalui bank perkreditan rakyat yang ada di setiap kecamatan, selanjutnya disebut BPR (Achmad Slamet, Sri Handayani, 2006). Dikutip dari media informasi bank perkreditan rakyat online (Edisi IV Maret 2005), industri BPR menempati peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia terutama dalam mendorong perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal utama yang menjadi kunci sukses BPR yang dekat dengan masyarakat yang membutuhkan prosedur pelayanan yang sederhana dan lebih mengutamakan pendekatan personal dan fleksibilitas pola dan model pinjaman. Apabila kita amati, perkembangan yang terjadi pada industri BPR selama beberapa tahun terakhir perlu kita berikan apresiasi tersendiri.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan, yang dimaksud lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatan di bidang keuangan menarik uang dan masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat. Lembaga keuangan menyalurkan kredit kepada nasabah atau menginvestasikan dananya dalam surat berharga di pasar keuangan (financial market). Lembaga keuangan juga

menawarkan bermacam-macam jasa keuangan mulai dan perlindungan asuransi, menjual program pensiun sampai dengan penyimpanan barang-barang berharga dan penyediaan suatu mekanisme untuk pembayaran dana dan transfer dana.

Bank sebagai salah satu bentuk lembaga ekonomi yang bertujuan mengejar keuntungan untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peranan pimpinan perusahaan sangat berperan dalam menentukan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Seperti kita lihat sekarang persaingan perbankan di Indonesia dirasakan semakin kompetitif.

Bank mempunyai fungsi sangat strategis dalam pembangunan nasional, mengingat fungsi utamanya sebagai penghimpun dana penyalur dana, dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Nur Afni Yunita : 2018)

Selain itu, bank merupakan lembaga perantara antara sektor yang kelebihan dana (surplus) dan sektor kekurangan dana (minus). Bank menerima simpanan dana dari pihak yang kelebihan dana misalnya dalam bentuk tabungan atau deposito dan menyalurkannya ke pihak-pihak yang memerlukan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Sebagai lembaga intermediasi, peran perbankan cukup penting dalam perekonomian. Apabila sistem perbankan sehat maka perekonomian negara akan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Perbankan yang sehat akan mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik, yaitu dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Melalui sistem perbankan yang sehat dana mengalir dari pihak yang mengalami surplus dana kepada yang membutuhkannya

(defisit).

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat tergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto : 2007).

Pertumbuhan dari kinerja keuangan perbankan bisa di lihat dari kinerja laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. perusahaan-perusahaan di indonesia, khususnya perusahaan yang go public diharuskan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pada mulanya laporan keuangan digunakan hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat peenguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis kinerja keuangan. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai

perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan bank. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja sebuah bank sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kinerja analisis keuangan suatu bank dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan.

Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi bank yang akan ditetapkan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan suatu bank, maka pimpinan bank dapat mengetahui keadaan finansial bank serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan.

Tingkat Kesehatan bank merupakan elemen yang penting untuk diteliti, sebuah bank harus memiliki tingkat Kesehatan yang baik karena bank menghimpun dana dari nasabah yang telah memberikan kepercayaan pada bank tersebut. Tingkat Kesehatan bank menjadi barometer kemampuan persaingan dalam usaha bisnis, karena bank juga sebuah Perusahaan, oleh karena itu sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan public terhadap kinerjanya. Bank yang tidak memiliki masalah dengan tingkat kesehatannya, akan menjadi bak

unggulan bagi nasabahnya dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan perekonomian negara. Menyadari pentingnya Kesehatan suatu bank, bank Indonesia sebagai bank sentral negara, telah menetapkan aturan tentang Kesehatan bank. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan perbankan selalu dengan kondisi yang sehat dan baik sehingga tidak merugikan para nasabahnya. Peraturan tentang Kesehatan bank telah dicantumkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang berisi tentang tata cara penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum (Bank Indonesia, 2004_a) dan peraturan bank Indonesia Nomor 6/10/FBI/2004 tanggal 12 april yang berisi tentang system penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum (Bank Inonesia _b).

Dalam menganalisa laporan keuangan dapat digunakan metode salah satunya yaitu metode CAMEL. Metode ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh bank indonesia untuk menghitung kesehatan bank yang ada di indonesia. tingkat kesehatan dari suatu bank sebagai lembaga perbankan merupakan salah satu hal penting dalam menilai stabilitas perekonomian suatu negara, pengukuran tingkat kesehatan suatu bank merupakan hal penting baik dalam pihak pemerintah, pihak bank sentral dan pihak bank yang diukur pencapaiannya. CAMEL merupakan singkatan dari lima indikator keuangan suatu perusahaan yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* (Tommy, 2016). Hasil dari penilaian kesehatan bank berdasarkan ratio tersebut ada 5 kriteria yaitu sangat sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Faktor CAMEL ini digunakan untuk melihat tingkat kesehatan bank yang dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu , akan dapat dihitung sejumlah

rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Faktor CAMEL ini di terapkan di semua bank, baik bank konvensional maupun bank syariah dengan beberapa modifikasi dan adaptasi serta misi yang menjadikan sasaran pembangunan dan keuangan.

Dengan faktor CAMEL ini tentunya dapat diketahui penilaian kinerja suatu bank. Hasibuan (2014) menjelaskan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Puspita sari (2009), kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, di mana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masalalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan.

Pengukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana umumnya tujuan perusahaan adalah untuk mencapai nilai yang tinggi, dimana untuk mencapai nilai tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif mengelola berbagai kegiatannya (Alma : 2011)

Teori manajemen keuangan menyediakan banyak variasi indeks untuk mengukur kinerja suatu bank, salah satu diantaranya adalah rasio keuangan. Kinerja perbankan ini dapat diukur dengan menganalisis rasio-rasio yang berdasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Kinerja bank dapat digunakan untuk mengetahui atau menilai tingkat kesehatan suatu bank.

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur

kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (kuncoro dan Suhardjono: 2002).

Kasmir (2011:23) menyatakan bahwa perbankan terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dari berbagai segi, berdasarkan jenisnya antara lain:

- a. Bank umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatannya usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selain itu bank umum juga bertindak sebagai penyalur kredit jangka pendek.
- b. Bank perkreditan rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam penelitian ini jenis bank yang peneliti gunakan adalah Bank Umum. Bank Umum mempunyai peran yang sangat penting bagi aktivitas perekonomian, diharapkan sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana bagi masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Bank umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatannya usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selain itu bank umum juga bertindak sebagai penyalur kredit jangka pendek.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain (Sipahelut et al : 2018). Cara mengetahui baik atau buruknya kinerja

keuangan dalam perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan (Farida Efriyanti :2012). Kinerja keuangan disebut sebuah analisis yang di lakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) (Fahmi : 2011).

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen capital (permodalan), Asset (Aktiva), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidy (Liquiditas) yang disingkat dengan metode CAMEL.

PT. Bank Negara Indonesia Tbk atau biasa disebut BNI dipilih sebagai objek penelitian karena selalu memberikan pelayanan kepada masyarakat kecil hingga saat ini dan tetap konsisten dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Berdasarkan dari latar belakang diuraikan tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Di PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2021-2022).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan Bank Negara Indonesia dengan metode CAMEL.
2. Untuk mengetahui kondisi aspek capital (permodalan), asset quality, management, earning, dan liquidity Bank Negara Indonesia saat ini.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna diwaktu yang akan datang.
2. Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi refrensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan Bank Negara Indonesia TBK (BNI).
2. Berguna untuk menambah pengetahuan sehubungan dengan mengembangkan ilmu mengenai analisis kinerja keuangan Perbankan, dengan studi kasus di Bank Negara Indonesia TBK dengan menggunakan metode CAMEL.